



Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode (2018-2021)

¹ Aulia Nurfitriana, ² Ine Febrianti Siregar, ³ Tinti Sriyani

Program Studi Ilmu Ekonomi/Fakultas Ekonomi/ Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara

aulianurfitriana1597@gmail.com, siregarinefebrianti@gmail.com, tintisriyani1703@gmail.com

Abstrak

PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari Pajak Daerah dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Metode Penelitian menggunakan Analisis data panel dengan menggunakan data rentang waktu 4 tahun mulai dari 2018 hingga 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil Pajak dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Kata kunci: PDRB, Pajak, Angkatan Kerja, Data Panel

Abstract

GRDP is the total value of final goods and services produced by all economic units in a region. The GRDP level can describe the economic growth of a region. The high level of economic growth as indicated by the high GRDP value indicates that the region is experiencing progress in the economy. The purpose of this study is to see how much influence Taxes and the Labor Force have on GRDP in North Sumatra Province. The research method uses panel data analysis using data spanning 4 years starting from 2018 to 2021. Based on the research results, the results of Tax and Labor have a positive and significant effect on GRDP in North Sumatra.

Keywords: GRDP, Tax, Labor Force, Panel Data

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu negara yaitu untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya terutama negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, meskipun saat ini negara-negara berkembang mengalami keadaan yang kurang stabil dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya dalam penelitian (Cerly et al, 2018). Dalam

mencapai kemakmuran dan juga kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu melakukan pembangunan ekonomi pada beberapa sektor ekonomi. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada ketetapan MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN yaitu Pembangunan Nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah pemerintahan daerah diberi keluasaan dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing sesuai dengan pernyataan Undang-Undang No. 32 tahun 2004, tentang otonomi daerah menjelaskan tentang hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom dalam mengelola sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat pada suatu daerah sesuai aturan undang-undang yang berlaku. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang matang terkait pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan peluang potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah sehingga nantinya akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan (Fitria, 2016).

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki 25 Kabupaten dan juga 8 kota, 450 kecamatan dan juga 14,87 juta jiwa penduduk pada tahun 2019. Banyak nya daerah yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara dan juga sumber daya produksi yang melimpah di Provinsi Sumatera Utara menjadikn Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan urutan keenam tertinggi setelah Riau.

TABEL 1. PDRB SUMATERA UTARA

Tahun	Jawa Timur
2018	512 762,63
2019	539513.85
2020	533746.36
2021	556835.87

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa PDRB pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang signifikan namun mengalami penurunan pada tahun 2020 karena dampak dari pandemi covid-19, pada tahun 2018 sebesar Rp 512 762,63, pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.539513.85, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 539513.85, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 556835.87. Hal ini disebabkan oleh pendapatan pemerintah berupa pajak daerah, dan pertumbuhan tenaga kerja sehingga dengan tingginya PDRB di suatu daerah nantinya akan menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Meningkatnya PDRB di suatu daerah maka menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan berkembang maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga nantinya dapat menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman dkk., 2016). Selain dari Pajak, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan PDRB yaitu merupakan sumber daya manusia yang dilihat dari jumlah dan juga kualitas tenaga kerja. Menurut Todaro, (2000) menyatakan tenaga kerja secara tradisional adalah bagian dari salah satu faktor penentu perkembangan pertumbuhan ekonomi yang diukur dari tingkat PDRB di suatu daerah, jika pada suatu daerah terjadi peningkatan pada kualitas tenaga kerja maka hal tersebut disebabkan oleh kuantitas penduduk yang tinggi. Akan tetapi tingginya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat dicegah dengan menjaga perkembangan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan pendidikan sehingga nantinya kualitas dan kuantitas penduduk dapat mendukung proses produksi pada suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan tercipta. Berikut perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021.

Tabel 2. Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun 2018-2021

Tahun	Sumatera Utara
2018	7124458
2019	7063662
2020	7350057
2021	7511006

Berdasarkan table 2. diatas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dengan total pada tahun 2021 mencapai 7.511.006 juta jiwa. Menurut Todaro, (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai masalah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tenaga kerja yang tinggi akan menambah tingkat output atau produksi barang dan jasa pada suatu daerah.

Selama meningkatkan PDRB pemerintah daerah perlu untuk mengumpulkan dana yang besar, fungsinya nanti pembangunan berkelanjutan nanti dapat optimal. Pembangunan yang baik yaitu dengan adanya dukungan sumber dana yang tepat dan sumber daya yang baik. Dalam hal ini sumber dana pendapatan pemerintah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sendiri bersumber

dari salah satunya Pajak daerah, Menurut (Pramrtha Aswitari, 2018) pajak dikumpulkan oleh pemerintah provinsi Indonesia dan merupakan sumber pendapatan asli mereka yang paling penting. Oleh sebab itu pajak daerah harus dikelola secara professional dan transparan dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (Musgrave, 1993 dalam Prasedyawati, 2018). Berikut tabel Pajak Daerah Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2021.

Tabel 3. Pajak Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2021

Tahun	Sumatera Utara
2018	2967112413
2019	3545875041
2020	3257452410
2021	4083027531

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya tetapi juga mengalami penurunan pada tahun 2020 karena dampak pandemi. Dengan meningkatnya pajak di Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten dan Kota setiap tahunnya maka kemandirian dalam membangun daerah setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat berjalan dengan baik dan juga dilihat dari penerimaan pajak daerah yang semakin baik setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara sudah mampu mengoptimalkan potensi penerimaan daerah dari sisi pajak daerah.

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh Pajak daerah, Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah, Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan adalah kata yang digunakan secara meluas dalam semua media massa di seluruh dunia dan merupakan konsep yang kerap kali di sebut dan di perbincangkan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan ahli politik, wartawan, orang pemerintahan dll. Pembangunan itu sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi syarat utama pembangunan. Pembangunan merupakan upaya manusia mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. (Purwono,2000).

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.(Sadono Sukirno, 1996:33). Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi.Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (1996:33)

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002).Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolok ukur keberhasilan proses

pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010).

Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, sifat yang pertama adalah suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus. Kedua, suatu usaha untuk menaikkan pendapatan perjiwa/income per kapita. Ketiga, adalah kenaikan income per kapita itu harus terus-menerus dan pembangunan itu dilakukan sepanjang masa (Hasibuan, 1987).

Pemberlakuan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Republik Indonesia dan pemberlakuan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotifasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat benarbenar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Jhingan, 1999 dalam Yunarko, 2007). Menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan 2000:57), Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang di perlukannya.

2. Pajak dan Fungsi Pajak

Pengertian dan Fungsi Pajak Menurut Undang-undang No 27 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan Negara tidak dapat untuk dilaksanakan. Manfaat yang diterima karena pembayaran pajak diantaranya adalah berupa sarana dan prasarana jalan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya. Fungsi Pajak

Pajak bukan hanya dipungut untuk disetor ke kas Negara tanpa ada realisasi. Akan tetapi pajak itu sendiri memiliki fungsi antara lain:

1. Fungsi Pendapatan. Pajak merupakan suatu sumber atau alat memasukkan uang ke kas Negara sesuai dengan peraturan. Menurut fungsi ini, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan, jika masih ada sisa maka akan digunakan untuk membiayai investasi pemerintah.
2. Fungsi Stabilitas Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat mengatur kegiatan perekonomian sehingga tercipta kondisi yang lebih stabil dibidang ekonomi.
3. Fungsi Pemerataan Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar dapat mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sehingga pemerataan pembangunan dapat dicapai.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakeimbangan dalam penyebaran penduduk anatar daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho, 1981:193).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja

4. Penelitian Terdahulu

Dewi Maharani (2016) meneliti dengan judul : Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara, hasil penelitian menunjukkan Investasi Domestik, Investasi Asing dan Tenaga Kerja berpengaruh secara significant terhadap PDRB di Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hasil uji regresi dengan nilai significant Investasi Domestik sebesar $0,0003 < 0,05$, Investasi Asing sebesar $0,0341 < 0,05$ dan Tenaga Kerja sebesar $0,0348 < 0,05$ berarti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2017) meneliti dengan judul : Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat sig $< 0,05$ yaitu $0,033 < 0,05$. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Todaro (2006:55), yang mana tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Banyak orang yang bekerja akan dapat meningkatkan konsumsi dan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Mengacu pada penelitian sebelumnya menurut Roni Sianturi dan Bambang Wiwoho, (2018) Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Jawa Timur pada tahun 2010-2015. Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau uji F investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,887. Sedangkan secara parsial dengan menggunakan uji t statistik investasi berpengaruh negatif dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Septian Gilang Kusuma (2021) meneliti dengan judul : Analisis Pengaruh Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun (2015-2019), Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel investasi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel investasi meningkat. sebesar 1% maka PDRB di Kabupaet /Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 1,27%

pertahunnya, variabel pajak daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel pajak daerah meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 4,55% pertahunnya; variabel tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 4,38% pertahunnya; Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Pajak Daerah dalam menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto dengan presentase sebesar 92,93%. Sedangkan sisanya sebesar 7,07% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatra Utara dalam periode 2017 sampai 2021. Analisis Penelitian berupa data panel yaitu gabungan dari data bertipe cross-section dan time series. Meliputi data dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatra Utara. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dianalisis adalah Pajak Daerah dan Angkatan Kerja dalam periode yang sama yaitu dari 2018 hingga 2021.

2. Jenis data dan lokasi penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, berupa regresi yang menggabungkan data time series dan data cross-section yang terdiri atas 33 kabupaten, sehingga merupakan data panel. Lokasi penelitian meliputi seluruh kabupaten yang ada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 33 kabupaten.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 11. Data panel merupakan data yang terdiri dari dua dimensi yaitu individu (crosssection) dan waktu (time series). Penggabungan antara (cross-section)

dan (time series) membuat data panel menjadi lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolineritas, memperbanyak derajat bebas dan lebih efisien. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variable independen. Adapun klasifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel PDRB (Y) sebagai variable dependen, Variabel dependen adalah apa yang diukur dalam percobaan. Ini adalah perubahan karena adanya perubahan pada variabel independen.
2. Variabel pajak (X1) dan Variabel tenaga kerja (X2) sebagai variable independent, Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati.

Berikut merupakan model Regresi Data Panel dalam bentuk cross section yang digunakan dalam penelitian tersebut :

$$\text{LNPD RB} = C \text{ LNTENAGA_KERJA LNPAJAK}$$

Keterangan :

LNPD RB = Variabel Produk Domestik Regional Bruto

C = Konstanta

LNTENAGA_KERJA = tenaga_kerja kabupaten i tahun t (jiwa)

LNPAJAK = pajak daerah i tahun t (rupiah)

Secara umum ada tiga model untuk menentukan model terbaik dalam menggunakan model regresi data panel yaitu mulai dari Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model terbaik dalam ketiga model diatas maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara model Common Effect atau Fixed Effect dalam uji tersebut dilakukan dengan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model. Dengan catatan :

1. Jika nilai probability cross section $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan common effect.
2. Jika nilai probability cross section $F < 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan fixed effect.

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang sesuai dengan model Fixed Effect atau Random Effect Unsur terpenting untuk dapat menguji ini adalah covarian matriks dari perbedaan vector (β - β GLS). Dengan catatan :

1. Jika nilai probability cross-section random $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (fixed effect).
2. Jika nilai probability cross-section random $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (random effect).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2018-2021
2. Diduga Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Utara periode 2018-2021.

B. *Hasil*

Untuk melihat hasil pengaruh pajak daerah dan angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Sumatra Utara periode 2018-2021 dilakukan tahapan analisis dengan menggunakan model regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan metode estimasi terbaik antara common effect, fixed effect, dan random effect.

1) *Uji Chow*

Uji chow bertujuan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.136462	(3,126)	0.9381
Period Chi-square	0.428184	3	0.9344

Uji Chow yaitu uji yang membandingkan model Common Effect (CE) dengan model Fixed Effect (FE). Dari hasil olahan Uji Chow menggunakan Model Fixed Effect (FE) dapat diketahui nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.9381. hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob Cross-Section F lebih besar dari 0,05. Sehingga terdapat cukup bukti untuk menerima H0, dengan demikian dapat diputuskan bahwa Model CE lebih sesuai.

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara *fixed effect* dan *random effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.123571	2	0.9401

Uji Hausman merupakan uji pembanding antara model Random Effect (RE) dengan model Fixed Efect (FE). Dari hasil olahan Uji Hausman menggunakan model Fixed Effect (FE) didapat nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.9401. pada hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya nilai Prob Cross-Section F > 0,05. Sehingga terdapat cukup bukti untuk menerima H0. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa model RE lebih sesuai. Sehingga dari hasil pengujian estimasi model data panel dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya model data panel yang tepat dalam melakukan uji hopitesis adalah Model Random Effect.

3) Interpretasi Hasil Analisis

Dependent Variable: LNPDRB

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 11/14/22 Time: 06:39

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.348302	0.433398	-12.34040	0.0000
LNPAJAK	0.303652	0.047849	6.345974	0.0000
LNTENAGA_KERJ				
A	0.803474	0.076020	10.56929	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.343597	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.903806	Mean dependent var	9.423568	
Adjusted R-squared	0.902314	S.D. dependent var	1.088251	
S.E. of regression	0.340130	Sum squared resid	14.92380	
F-statistic	606.0168	Durbin-Watson stat	0.153314	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.903806	Mean dependent var	9.423568	
Sum squared resid	14.92380	Durbin-Watson stat	0.153314	

Berdasarkan tabel diatas maka hasil estimasi dengan menggunakan model random effect diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5.348302 + 0.303652 \text{ PAJAKit} + 0.803474 \text{ ANGKATAN KERJAit}$$

Dapat diperoleh nilai F-Tabel dan F-Hitung sebesar (606.0168) > F-Tabel=3,07. sedangkan dengan nilai Prob F dapat diketahui sebesar 0.0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0. Bahwa variabel independen Pajak Daerah, Tenaga Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2021. Nilai T-hitung variabel Pajak Daerah di Sumatera Utara sebesar 6.345974 dan t-tabel 1,65675, maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nilai T-hitung variabel Tenaga Kerja di Sumatera Utara sebesar 10.56929 dan t-tabel 1,65675, maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Secara simultan (Adjusted R-squared) diperoleh angka sebesar 0.245755. Hal ini berarti menunjukkan Bahwa 90.23% Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Daerah dan Jumlah Angkatan Kerja. Sedangkan 9.77% dapat dijelaskan oleh variabel penelitian lainnya.

Pajak daerah merupakan sumber utama pendapatan bagi daerah terutama Provinsi Sumatera Utara. Menurut (Mutiara, 2015) pajak daerah termasuk kedalam faktor produksi khususnya pada akumulasi modal. Jika penerimaan pajak daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara meningkat maka akan meningkatkan output berupa barang dan jasa yang dihasilkan (PDRB) dikarenakan pajak daerah tersebut merupakan modal untuk melakukan kegiatan produksi yang nantinya akan meningkatkan modal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan umum, pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zhang dan Cui bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berarti pula meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah untuk membangun program-program pembangunan.

Sehingga dengan meningkatnya pendapatan daerah melalaui pajak maka ketergantungan daerah kepada pemerintahan pusat akan berkurang. Maka dapat

dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, semakin besar pula output berupa barang dan jasa yang dihasilkan Produk Domesik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara maka akan meningkatkan produksi yang nantinya akan meningkatkan produk domestik regional bruto. Atau dapat dijelaskan apabila jumlah tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara meningkat, maka menandakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan di Kabupaen/Kota Provinsi Sumatera Utara cukup memadai. Maka dari meningkatnya jumlah tersebut jumlah produksi barang dan jasa akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Todaro (2006), yang mengatakan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Koefisien Determinasi (R^2) kesempatan kerja di Jawa Timur sebesar 0.903806 atau 90,38%. hal ini dapat menunjukkan hubungan variabel bebas yaitu Pajak Daerah, Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dapat menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara sebesar 90,38% sedangkan sisanya sebesar 9,62% dapat di jelaskan oleh variabel lain.

4) *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model yang layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto) adalah Random Effect Model.
2. Dari kedua variabel independen yang diteliti yaitu Pajak Daerah dan Angkatan Kerja, keduanya sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah.(2013).*Analisis Pengaruh Tingkat Investasi,Belanja Pemerintahan dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011.Universitas Hasanuddin*.Skripsi.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sumatera Utara Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2018-2021. Berbagai Edisi
- Hellen,dkk.(2017).*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Penghasilan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja.Jurnal INOVASI FEB UNMUL*.13(1).31
- Kusuma, Septian Gilang. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun (2015-2019). *Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 4.*
- Maharani, Dewi. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 32 – 46.*
- Sianturi, Roni; Wiwoho, Bambang. (2018). Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Jawa Timur pada tahun 2010-2015.